

**Article History:**

Submitted:

22-06-2020

Accepted:

24-06-2020

Published:

29-06-2020

**ANALISIS GERAK DASAR MOTORIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI BAKALAN KEC. GONDANG KAB. MOJOKERTO****Arsika Yunarta¹****Rahayu Prasetyo²**^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JombangArsikayunarta.stkipjb@gmail.comPrasetyo.rahayu07@gmail.comURL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1753>DOI : <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i2.1753>**Abstrak**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa sejak usia dini hingga pada usia dewasa, karena pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu mengembangkan dari berbagai aspek kognitif, afektif serta psikomotor dalam diri siswa. Perkembangan dari masing-masing aspek pendidikan tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini tujuannya adalah menganalisis gerak dasar motorik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan data survey menggunakan tes dan wawancara. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan tes *motor ability* dan wawancara terstruktur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto terdiri atas 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada hasil penelitian ini rata-rata gerak dasar motorik adalah 196,86, sedangkan nilai rata-rata wawancara terstruktur adalah 99,63. Kemudian diinterpretasikan bahwa gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto adalah 1 peserta didik (5%) kategori baik sekali, sebesar 8 peserta didik (42%) kategori baik, 5 peserta didik (26 %) kategori sedang, 2 peserta didik (11%) kategori kurang, 3 peserta didik (16%) kurang sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto termasuk dalam kategori "baik".

Kata Kunci: Gerak dasar, motorik**Abstract**

Sports and health physical education have a very important role in the development of students from an early age to adulthood, because in learning physical education, sports and health are able to develop various cognitive, affective and psychomotor aspects in students. The development of each aspect of education cannot be separated from a teaching and learning activity. In this study the aim was to analyze the basic motor movements of the fourth grade SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. This research uses quantitative descriptive method, with survey data collection using tests and interviews. The research instrument uses the motor ability test and structured interviews. The subjects of this study were fourth grade students of SDN Bakalan Kec. Gondang Kab.



Mojokerto consists of 19 students. Based on the results of the study, that in the results of this study the average basic motor movement is 196.86, while the average value of structured interviews is 99.63. Then it is interpreted that the basic motor movements of the fourth grade students of SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto is 1 student (5%) in very good category, 8 students (42%) in good category, 5 students (26%) in moderate category, 2 students (11%) in poor category, 3 students (16%)) very lacking. So it can be concluded that the basic motor movements of class IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto is included in the "good" category.

Keywords: Basic motion, motor

PENDAHULUAN

Manusia lahir telah dikaruniai dimensi hakikat manusia tetapi masih dalam wujud potensi, belum teraktualisasi menjadi wujud kenyataan atau “ aktualisasi” (Umar, 2005) . Dasar hakikat manusia dalam bentuk potensi akan memerlukan sebuah proses yang sangat panjang dari sebuah pengembangan diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan akhlak dan keterampilan diri individu memerlukan perlakuan khusus dari suatu pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya tidak akan berujung manis jika tanpa pengaruh dari orang lain dan penyesuaian dengan lingkungan. Hal ini desuaikan dengan Suardi (2012: 21) proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks, karena adanya perubahan pada berbagai kehidupan masyarakat sehingga perlu adanya titik temu yang mampu diwujudkan dengan suatu tujuan pendidikan.

Menurut (Umar, 2005) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu ruang lingkup pendidikan, tujuan pendidikan merupakan poin yang sangat penting pada tolak ukur capaian dalam pendidikan. Sehingga suatu pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dianggap menyimpang atau tidak fungsional. Karena melalui pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, akan mengganggu dari suatu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran akan didesain sedemikian rupa untuk suatu pencapaian pada aspek-aspek pendidikan dalam sekolah berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga pembelajaran akan memberikan dampak yang baik jika proses pembelajaran sesuai dengan desain serta tujuan pendidikan dari

masing-masing mata pelajaran. Salah satunya yang telah di aplikasikan kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa sejak usia dini hingga pada usia dewasa, karena pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu mengembangkan dari berbagai aspek kognitif, afektif serta psikomotor dalam diri siswa. Perkembangan dari masing-masing aspek pendidikan tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan peran guru dan peserta didik. Belajar bertujuan agar manusia mampu memberikan perbedaan dan pembedaan diri terhadap yang lain (Yasin, 2015:13). Sehingga dengan adanya suatu pembelajaran peserta didik akan semakin memberikan perubahan dari yang sebelumnya. Tidak hanya pendidikan formal saja yang bisa memberikan sebuah perubahan, namun juga dapat di pengaruhi faktor luar seperti lingkungan tempat dia tinggal yang meliputi pendidikan dalam keluarga, dan pergaulan yang menjadikan ketiga hal tersebut memberikan sebuah pengaruh besar dalam diri manusia.

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar pada hakikatnya mempunyai arti peran dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga anak-anak menggerakkan seluruh tubuh mereka seperti melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru atau teman sebaya. Kemudian masuk dalam permainan yang menyenangkan dan kemudian materi pelajaran dan berakhir dengan pendinginan. Serangkaian itu dapat dipastikan bahwa wadah yang tepat untuk memaksimalkan gerak motorik anak ada pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wadah yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara seimbang.

Aktivitas jasmani merupakan sebuah kegiatan yang memaksimalkan seluruh komponen-komponen gerak yang ada pada tubuh. Dalam ranah pendidikan aktivitas jasmani merupakan kegiatan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motoriknya dan nilai-nilai fungsional yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga pendidikan jasmani diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang sehat jasmani dan rohani pada peserta didik. Karena anak pada usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang bertumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Dalam kaitannya pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wadah pembinaan yang sangat tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar dan pembinaan yang tepat bagi peserta didik sekolah dasar.

Gerak dasar (*Fundamental Motor Skill*) yang diupayakan pembelajarannya melalui pendidikan jasmani menurut (Bakhtiar, 2015:8) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga

keseimbangan. Adapun pada kelas tinggi (4-6) pembelajaran diarahkan pada pengembangan gerak dasar menuju kesiapan gerak spesifik, pengembangan kebugaran jasmani, serta gaya hidup sehat.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan individu-individu yang selalu aktif untuk bergerak dengan kemampuan motoriknya. Anak-anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain. Anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan juga selalu ingin mencoba serta mengalaminya. Mereka juga aktif bergerak seperti berlari, melompat, melempar, menangkap dan sebagainya. Peserta didik pada sekolah dasar pada dasarnya sudah memiliki gerak dasar sejak lahir dan mulai bergerak pada saat ditaman kanak-kanak, sehingga dari hal itu peserta didik saat memasuki sekolah dasar mereka sudah memiliki kemampuan bergerak meskipun beberapa diantara pergerakan tersebut masih kurang maksimal dan perlu dilatih. Seperti yang diungkapkan (Bakhtiar, 2015), fakta menunjukkan penguasaan gerak dasar sangat dibutuhkan oleh manusia, dan masa untuk mempelajarinya adalah pada masa kanak-kanak. Sehingga dari hal tersebut kita perlu mengetahui gerak dasar motorik pada peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan gerak dasar motorik pada peserta didik disekolah dasar perlu adanya suatu tes. Tes yang akan digunakan untuk sekolah dasar menurut (Hasanudin, 2000:104) yaitu tes shuttle run 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes stork stand positional balance, tes lari cepat 30 meter. Secara teoritis tes motor ability, akan memberikan gambaran mengenai kemampuan umum mencakup berbagai faktor. Secara sederhana dapat diartikan bahwa motor ability adalah kemampuan yang umum seseorang untuk bergerak.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan gerak dasar motorik peserta didik dijenjang sekolah dasar maka peneliti mengkaji, "Analisis kemampuan gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto."

METODE PENELITIAN

Penelitian dekriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu Maksom (2018:82). Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiono, 2016:7). Jadi penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kuantitatif yang berarti peneliti ingin menggambarkan suatu gejala atau peristiwa tertentu yang hasilnya berupa objektif, kongkrit, terukur, rasional, dan sistematis dengan data berupa angka dan analisis hasil tersebut menggunakan statistik.

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri, 2009: 151). pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah siswa SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Jumlah seluruhnya 210 siswa dengan 6 kelas. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* dilakukan ketika dijumpai populasi tidak homogeny atau berstrata dan diduga strata tersebut berpengaruh pada variabel yang

diteliti (Maksum, 2018:67). pada penelitian ini, sampel yang akan diteliti adalah kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto dengan jumlah siswa adalah 20 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh, untuk memperoleh data yang sesuai maka dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan wawancara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan berdasarkan fungsi yang menjadi dasar analisis gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Analisis gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto secara keseluruhan diukur menggunakan sebuah tes *motor ability* dan wawancara terstruktur. Tes *motor ability* untuk mengukur gerak dasar motorik memiliki empat butir tes berupa tes kelincaran (*suttle run*), kordinasi (lempar tangkap bola), keseimbangan (*stork stand positional balance*), kecepatan (*sprint*). Sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui pengaruh gerak dasar motorik pada kegiatan sehari-hari dengan 35 pertanyaan dengan berdasar pada tiga aspek yang ada pada gerak dasar motorik yaitu gerak lokomotor, keseimbangan dan manipulatif. Hasil dari 19 sampel yang telah diuji nantinya akan dimasukkan dalam table penilaian. Data yang diperoleh dari hasil tes pada 19 sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Sampel

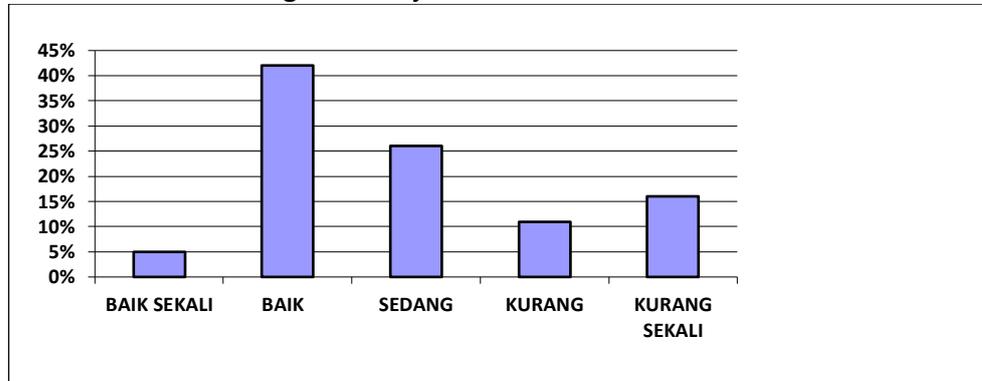
N	Mean	Maksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
19	196,86	235,7	156,9	202,1	22,93

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto dengan menggunakan tes motor ability masuk dalam kategori sedang ($185,4 \leq X < 208,3$) dengan rata-rata 196,86.

Selanjutnya data akan dikategorikan menjadi 5 yaitu kategori baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategori tersebut, maka distribusi frekuensi survey gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto berdasarkan subyek penelitian dapat diketahui Tabel berikut ini merupakan distribusi frekuensi analisis gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Analisis Gerak Dasar Motorik Kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 231.3$	BAIK SEKALI	1	5 %
2	$208.3 \leq X < 231.3$	BAIK	8	42 %
3	$185.4 \leq X < 208.3$	SEDANG	5	26 %
4	$162.5 \leq X < 185.4$	KURANG	2	11 %
5	$X < 162.5$	KURANG SEKALI	3	16 %
JUMLAH			19	100 %

Dari tabel diatas diperoleh analisis gerak dasar motorik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto yaitu frekuensi terbanyak sebesar 42 % yaitu pada kategori baik, maka hasil analisis gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto adalah baik.



Gambar 4.1. Histogram Analisis Gerak Dasar Motorik Peserta Didik Kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto.

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan kepada *sampel*. Kemudian data diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan T-skor dari Nurhasan (2000). Dengan menggunakan T-skor untuk menyamakan dari hasil kasar empat tes untuk mengetahui hasil dari gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto.

Berikut ini merupakan hasil gerak dasar motorik menggunakan T-skor.

1. Kelincahan

Mean	Maksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
50,78	65,34	32,58	52,31	9,29

Hasil perhitungan T-skor pada tabel di atas dapat diinterpretasikan lebih jelas sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan T-skor diperoleh dari hasil tes *suttle run* dengan mengetahui nilai kelincahan rata-rata sebesar 50,78. Maksimum 65.34, minimum 32.58 dan standar deviasi sebesar 9,29. Dalam perhitungan interval T-skor yang diperoleh maka rata-rata hasil tes kelincahan memiliki kategori sedang.

2. Kordinasi

Mean	Meksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
50,00	66,28	37,24	48,60	10,00

Hasil perhitungan T-skor pada tabel di atas dapat diinterpretasikan lebih jelas sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan T-skor diperoleh dari hasil tes lempar bola dengan mengetahui nilai kordinasi rata-rata sebesar 50.00, nilai maksimum 66.28, nilai minimum 37.24 dan standar deviasi sebesar 10.00. Dalam perhitungan interval T-skor yang diperoleh maka rata-rata hasil tes kelincahan memiliki kategori sedang.

3. Keseimbangan

Mean	Maksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
50,00	66,81	34,45	48,60	10,00

Hasil perhitungan T-skor pada tabel di atas dapat diinterpretasikan lebih jelas sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan T-skor diperoleh dari hasil tes *stork stand positional balance* dengan mengetahui nilai keseimbangan rata-rata sebesar 50.00, nilai maksimum 66.81, nilai minimum 34.45 dan standar deviasi sebesar 10.00. Dalam perhitungan interval T-skor yang diperoleh maka rata-rata hasil tes kelincahan memiliki kategori sedang.

4. Kecepatan

Mean	Maksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
46,08	62,86	31,93	44,28	10,00

Hasil perhitungan T-skor pada tabel di atas dapat diinterpretasikan lebih jelas sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan T-skor diperoleh dari hasil tes *suttle run* dengan mengetahui nilai kelincahan rata-rata sebesar 46.08, nilai maksimum 62.86, nilai minimum 31.93 dan standar deviasi sebesar 10.00. Dalam perhitungan interval T-skor yang diperoleh maka rata-rata hasil tes kelincahan memiliki kategori baik.

5. Berdasarkan Aktivitas Sampel

Selain hasil empat tes dari kelincahan, keseimbangan, kordinasi dan kecepatan, peneliti juga menganalisis tentang aktivitas peserta didik dalam kesehariaannya dengan pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur dengan hasil sebagai berikut.

Mean	Maksimum	Minimum	Median	S. Deviasi
99,63	121	68	103	13,22

Hasil perhitungan hasil skor aktivitas peserta didik pada tabel di atas dapat diinterpretasikan lebih jelas sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dengan mengetahui nilai rata-rata sebesar 99,63, nilai maksimum 121, nilai minimum 68 dan standar deviasi sebesar 13.22. Dalam perhitungan interval T-skor yang diperoleh maka rata-rata hasil wawancara memiliki kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian tentang gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa di simpulkan bahwa peserta didik kelas IV memiliki tingkat gerak dasar motorik rata-rata baik dengan jumlah rata-rata 42 % atau 8 peserta didik. Hasil tes gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto terdapat 1 peserta didik (5%) kategori baik sekali, 8 peserta didik (42%) kategori baik, 5 peserta didik (26 %) kategori sedang , 2 peserta didik (11%) kategori kurang, 3 peserta didik (16%). Sedangkan hasil wawancara terstruktur dengan pengskoran memiliki hasil rata-rata

sedang dengan jumlah rata-rata 99,63. Hasil wawancara terstruktur peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto terdapat 1 peserta didik (5%) kategori baik sekali, 7 peserta didik (37%), 7 peserta didik (37%) kategori sedang, 2 peserta didik (11%) kategori kurang, 2 peserta didik (11%) kategori kurang sekali. Guna mengetahui gerak dasar motorik peserta didik, peneliti menggunakan beberapa tes berupa tes kelincahan, kordinasi, keseimbangan dan kecepatan. Empat tes tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda dengan hasil kelincahan rata-rata sedang dengan jumlah nilai 50,78, nilai hasil tes kordinasi rata-rata sedang dengan jumlah 50,00, nilai hasil tes keseimbangan rata-rata sedang dengan jumlah 50,00, nilai tes hasil tes kecepatan rata-rata sedang dengan jumlah 46,08. Maka sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto memiliki kemampuan baik dengan jumlah 8 peserta didik atau 42% dan jarang yang memiliki kategori gerak motorik baik sekali atau kurang sekali.

Baik tidaknya kemampuan gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto tidak hanya diukur menggunakan satu aspek saja, tetapi akumulasi dari beberapa aspek seperti kelincahan, kordinasi, keseimbangan, dan juga kecepatan. Hasil tes kemampuan gerak dasar motorik yang telah dilakukan, peserta didik memiliki hasil yang variasi dengan aktivitasnya yang baik tetapi hasil tes gerak dasar yang rendah. Setiap peserta didik juga tidak selalu memiliki hasil baik dari semua aspek tetapi ada yang bisa menguasai aspek tertentu dan gerakan lainnya rendah.

Dalam penelitian ini yang menyangkut dalam gerak dasar motorik dari hasil tes *motor ability* dan hasil tes wawancara untuk menentukan aktivitas geraknya memiliki hasil yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam lingkungannya tidak memiliki pengaruh yang besar dalam gerak dasar motorik. Karena pertumbuhan manusia lebih bercondong dari pengaruh dalam diri manusia seperti yang dikatakan oleh Gessel dalam (Sutisna, 2017:7) bahwa kematangan sebagai proses cenderung dikontrol oleh *internal* (sifat-sifat genetik) dan kurang oleh faktor *eksternal* (lingkungan).

Tetapi dalam pengambilan data pada wawancara terstruktur tentang aktivitas motorik yang memiliki hasil gerak dasar yang dinilai sedang, hasil tersebut memiliki kemungkinan bahwa mereka sebenarnya melakukan sebuah aktivitas gerak tetapi mereka tidak sadar telah melakukannya. Seperti halnya bermain, mereka melakukan sebuah permainan yang didalamnya ada beberapa aspek gerak yang tidak mereka ketahui. Karena menurut (Bakhtiar, 2015) masa anak-anak adalah masa bermain, melalui bermain anak-anak akan mengembangkan keterampilan gerak.

Setiap aspek-aspek kemampuan gerak dasar motorik penting dipelajari dan dipahami baik oleh guru ataupun siswa, apabila kemampuan gerak dasar peserta didik baik pada usia muda maka akan memiliki gerak dasar yang baik dikemudian hari. Karena fakta menunjukkan bahwa penguasaan gerak dasar sangat dibutuhkan oleh manusia, dan masa untuk mempelajarinya adalah pada masa kanak-kanak (Bakhtiar, 2015). Lingkungan peserta didik juga bisa mempengaruhi gerak dasarnya, dengan lingkungan yang luas akan memberikan sebuah kebebasan gerak dasar motorik anak. Maka dari itu kemampuan motorik sebaiknya diketahui, dibenahi dan baiknya

ditingkatkan sejak dini agar pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik (Ardiansyah, 2016). Sehingga perlu adanya lingkungan keluarga dan sekolah yang luas serta memiliki pembelajaran gerak yang baik.

Hasil penelitian ini hanya mengetahui bahwa ada banyak unsur yang ada dalam kemampuan gerak dasar motorik, karena kemungkinan peserta didik bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam gerak dasar motorik, tetapi sangat bisa juga hanya menonjol pada unsur-unsur satu atau dua saja. Jadi untuk dapat mengetahui tingkat gerak dasar motorik peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor yang lain dan juga dilakukan tes pengukuran kemampuan motorik. Sehingga guru dan orang tua siswa dapat memantau perkembangan gerak dasar motorik dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan hasil gerak dasar yang diperolehnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pada Bab IV maka dalam penelitian ini memiliki hasil tes gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto terdapat 1 peserta didik (5%) kategori baik sekali, 8 peserta didik (42%) kategori baik, 5 peserta didik (26 %) kategori sedang , 2 peserta didik (11%) kategori kurang, 3 peserta didik (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar motorik peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto memiliki tingkat gerak dasar motorik rata-rata baik dengan jumlah rata-rata 42 % atau 8 peserta didik.

Sedangkan hasil berdasarkan wawancara terstruktur aktivitas peserta didik kelas IV SDN Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto terdapat 1 peserta didik (5%) kategori baik sekali, 7 peserta didik (37%) kategori baik, 7 peserta didik (37%) kategori sedang, 2 peserta didik (11%) kategori kurang, 2 peserta didik (11%) kategori kurang sekali. Hasil dari tes beberapa aspek yang telah dilakukan memiliki hasil yang relatif berbeda, dari hasil data peserta didik tidak menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam gerak dasar motorik, tetapi hanya menonjol pada unsur-unsur satu atau dua aspek gerak dasar saja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru supaya memberikan penambahan alat dan fasilitas pendukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah agar peserta didik memperoleh kesempatan dan pembelajaran gerak yang baik dan bervariasi.
2. Kepada peserta didik supaya menambah aktivitas geraknya dirumah maupun disekolah agar memiliki gerak dasar motorik yang baik untuk masa pertumbuhannya.
3. Kepada orang tua agar tidak membatasi anak bergerak di setiap aktivitas luangnya saat berada dilingkungan keluarga atau rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2015). Merancang pembelajaran gerak dasar anak. In *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. <http://repository.unp.ac.id/65/>
- Ditjen Pendidikan. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di TK Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ditjen MPDM, Depdiknas*.
- Humaedi. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Outbound pada Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa, Universitas Tadulako Indonesia*. 9(1), 45–51.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3011>
- Masyhuri. (2009). *Metodologi Penelitian, PT Refika Aditama Bandung*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Priansa. (2017). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Alfabeta Bandung. Priansa. (2017). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Alfabeta Bandung. In International Conference on Information and Knowledge Management,. In *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Alfabeta CV Bandung*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Ulrich, D., & Sanford, C. (2000). Test of gross motor development: Examiner's manual. In *Research quarterly for exercise and sport* (Vol. 71, Issue 2 Suppl, pp. S59-73).
- Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan, PT Rineka Cipta Jakarta*.
- Nurhasan. (2000). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sutisna, Nana. (2017). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar. CV Alfabeta: Bandung*